



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* selama periode 2011 – 2014. Obyek tersebut berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan selama empat periode, yaitu tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.

B. Disain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan diolah dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk menggambarkan pengaruh dari variabel tak terikat, yakni *profitabilitas dan struktur modal* terhadap variabel terikatnya, yakni nilai perusahaan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Profitabilitas

ROA, ROE dan NPM merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan rasio profitabilitas tersebut.

(1) Rumus untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2001: 90):

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} \div \text{Aktiva Total}$$

(2) Rumus untuk menghitung ROE (Brigham dan Houston, 2001: 91)

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} \div \text{Ekuitas}$$

(3) Rumus untuk menghitung NPM (Brigham dan Houston 2001:89)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Akhir} \div \text{Penjualan}$$

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang berguna untuk menentukan keputusan investasi manajemen harus memperhatikan struktur modal perusahaannya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2009:124):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Debt} \div \text{Equity}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan *price to book value*. *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:31) Rasio yang sering dipakai adalah rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Biasanya yang dipakai adalah ekuitas (saham).

Nilai pasar saham adalah harga (P) saham itu sendiri, atau kapitalisasi pasarnya (*market capitalization*); diperoleh dari harga saham dikali jumlah saham beredar.

Nilai buku saham adalah nilai yang tertera pada neraca. Cara ini dikenal juga sebagai PBV (*Price to Book Value*).

$$PBV = E_{MV}/E_{BV} = MBV$$

$$E_{MV} = \text{Ekuitas-nilai pasar};$$

$$E_{BV} = \text{Ekuitas-nilai buku}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dalam industri perbankan. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari situs www.sahamok.com dan buku Indonesian Capital Market Directory 2014, buku Indonesian Capital Market Directory 2015 dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sample ini meliputi sampling sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*. Penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2012).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Semua perusahaan dalam industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2011, 2012, 2013, dan 2014.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria uraian sampel diatas maka didapatkan jumlah sampel yaitu 25 perusahaan perbankan yang *go public* dan penelitian ini meneliti selama periode 2011-2014 yaitu 4 tahun maka unit analisis yang didapatkan adalah 100 unit.

F. Teknik Analisis Data

1. Pooling Data

Menurut Gujarati (2010:31) *data pool* adalah sebuah elemen untuk data *time series* dan data *cross-section*. Menurut Gujarati (2010:28) data time series adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variable dari beberapa periode waktu yang berbeda. Data cross-section adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variable yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama. Berikut merupakan rumus dari pooling data :

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{StrukturModal} + \beta_3 D1 + \beta_4 D2 + \beta_5 D3 + \beta_6 D1. \text{Profitabilitas} + \beta_7 D1. \text{StrukturModal} + \beta_8 D2. \text{Profitabilitas} + \beta_9 D2. \text{StrukturModal} + \beta_{10} D3. \text{Profitabilitas} + \beta_{11} D3. \text{StrukturModal}$$



2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Struktur Modal}$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
Profitabilitas	= Keuntungan
Struktur Modal	= Perbandingan ekuitas dan hutang

Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika dapat berdistribusi normal, maka analisis parametrik (termasuk model-model regresi) dapat digunakan (Imam Ghazali, 2013:160). Data yang diharapkan adalah data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji kenormalan data.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka terima H_0 yang berarti data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp Sig. (2-tailed)* < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka H_0 akan ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Seperti halnya Uji *Park*, *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen menurut Gujarati dalam Ghazali (2013:142) dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil tampilan output

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai AbsolutUt (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji multikolinieritas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2013: 105-106).



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2013: 110)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini (Imam Ghozali, 2013: 111)

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Hipotesis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Jika nilai *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya. Tetapi, jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya (Imam Ghozali, 2013: 98).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika nilai *P-value* pada kolom Sig < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *P-value* pada kolom Sig > nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:98).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2013: 97). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.